

Pengaruh Pemberian VCO Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di PMB Sri Suparti

Sri Suparti¹, Sri Kustiyati²

¹Jurusan Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Surakarta

²Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Alamat: Jl. Kapulogo No.3 Pajang, Laweyan, Surakarta

Korespondensi penulis: srisuparti.students@aiska-university.ac.id

Abstract : Background: In Indonesia perineal lacerations are experienced by 75% of women giving birth vaginally due to spontaneous tearing. This can cause bleeding to not be stopped properly or infection to occur. To prevent infection of perineal wounds, perineal wound care can be done using virgin coconut oil (VCO) which has properties as an antiseptic, anti-infection and can reduce pain and provide comfort. **Objective:** To determine the effect of VCO administration on perineal wound healing in normal postpartum women at PMB Sri Suparti Karanganyar. **Research method:** The type of research used is quasi-experimental research. The research design used the post test only with control group design method with 30 samples, 15 were given VCO and 15 were not given VCO by processing the data using Mann Whitney. **The results of the study:** The results of the data analysis test with Mann Whitney obtained a value of $p = 0.001$, with a significant level of $p < 0.05$ which means that there is an effect of VCO administration on perineal wound healing in normal postpartum mothers. **Conclusion:** There is an effect of VCO administration on perineal wound healing in normal postpartum women at PMB Sri Suparti Karanganyar.

Keywords: VCO, postpartum women, perineal wounds.

Abstrak : Latar Belakang: Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam karena robekan spontan. Hal ini dapat menyebabkan perdarahan tidak dapat berhenti dengan baik ataupun terjadinya infeksi Untuk mencegah infeksi pada luka perineum dapat dilakukan perawatan luka perineum dengan menggunakan virgin coconut oil (VCO) yang memiliki khasiat sebagai antiseptik, anti infeksi dan dapat mengurangi rasa nyeri serta memberi kenyamanan. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pemberian VCO terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu nifas normal di PMB Sri Suparti Karanganyar. **Metode penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan metode desain post test only with control group dengan sampel 30, 15 diberikan VCO dan 15 tidak diberikan VCO dengan olah data menggunakan *Mann Whithney*. **Hasil penelitian:** Hasil uji analisa data dengan *Mann Whitney* didapatkan nilai $p=0,001$, dengan taraf signifikan $p<0,05$ yang berarti ada pengaruh pemberian VCO terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu nifas normal. **Kesimpulan:** Ada pengaruh pemberian VCO terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu nifas normal di PMB Sri Suparti Karanganyar.

Kata Kunci : VCO, ibu nifas, luka perineum.

LATAR BELAKANG

Dalam persalinan sering terjadi perlukaan pada perineum baik itu karena robekan spontan maupun episiotomi. Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2020 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiranspontan pervaginam,

57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan). (Kemenkes RI, 2020)

Perineum merupakan bagian penting pada saat proses persalinan yang sangat sensitif terhadap sentuhan dan cenderung mengalami robekan pada saat proses persalinan secara alami. Selain itu, perineum juga berfungsi sebagai pengontrol aktivitas buang air besar (BAB), buang air kecil (BAK) dan aktivitas seksual bagi ibu pasca melahirkan. Robekan atau ruptur yang terjadi pada saat proses persalinan disinyalir dapat mengakibatkan gangguan fungsi dasar otot panggul yang dapat mempengaruhi aktivitas kontrol BAB, BAK, dan aktivitas seksual ibu pasca melahirkan. (Sulistiyawati, 2016)

Ruptur perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Ruptur perineum disebabkan karena faktor paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, ekstraksi cunam, ekstraksi fakum, trauma alat dan episiotomi. (Sumarah, 2014)

Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan menjadi luas apabila kepala janin terlahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil daripada biasa, kepala janin melewati pintu bawah panggul dengan ukuran yang lebih besar dari sirkumferensia suboksipitobregmatika atau anak dilahirkan dengan pembedahan vaginal. (Winkjosastro, 2015)

Luka pada perineum akibat ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga agar tetap bersih dan kering. Bila proses penyembuhan luka tidak ditangani dengan baik, maka dapat menyebabkan tidak sempurnanya penyembuhan luka ruptur tersebut. Hal ini dapat menyebabkan perdarahan tidak dapat berhenti dengan baik ataupun menyebabkan terjadinya infeksi yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian pada ibu. Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab sangat menunjang untuk perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. (Bahiyatun, 2016)

Manfaat ketika virgin coconut oil (VCO) dioleskan pada goresan dan luka, dapat membentuk lapisan tipis yang melindungi luka dari debu luar, bakteri, maupun virus sehingga mempercepat proses penyembuhan dan belum pernah ditemukan adanya efek samping. Sehingga jika dioleskan pada luka akan sembuh pada hari ke 4-5. (Robert, 2014)

Berdasarkan data ibu nifas di PMB Sri Suparti Karanganyar pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juni 2023, terdapat 15 ibu nifas setiap bulan, adapun penelitian yang akan dilakukan yaitu 15 ibu nifas menggunakan VCO untuk proses penyembuhan luka perineum, dan 15 ibu nifas lainnya tidak menggunakan VCO.

Dari anamnesa ibu nifas, beberapa ibu nifas yang mengalami ruptur perineum masih merasakan nyeri apabila hanya menggunakan perawatan luka perineum secara APN saja, agar penyembuhan luka perineum di PMB Sri Suparti lebih cepat sembuh, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pemberian VCO terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas normal di PMB Sri Suparti Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian menggunakan metode desain post test only with control group. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh VCO terhadap penyembuhan luka perineum setelah diberikan intervensi VCO pada ibu nifas.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PMB Sri Suparti Karanganyar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum di PMB Sri Suparti Karanganyar dalam waktu 4 bulan terakhir. Penelitian ini dilakukan pada seluruh populasi. Jumlah pasien total 42 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 ibu nifas yang memenuhi kriteria inklusi di PMB Sri Suparti. Dibagi menjadi dua yaitu 15 orang diberi VCO dan 15 orang tidak diberi VCO.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi pemberian VCO dan tidak diberikan VCO. Lembar observasi pemberian VCO diberikan pada kelompok intervensi untuk memantau apakah ibu sudah menggunakan VCO dan lembar pelaksanaan yang tidak diberi VCO pada kelompok kontrol, sehingga peneliti dapat menilai kepatuhan ibu dalam menggunakan VCO.

Pada kelompok intervensi, luka perineum diberikan VCO dengan cara luka dikeringkan dengan diolesi 2x1 pagi dan sore setelah mandi. Pada kelompok kontrol tidak diberikan VCO. Dan pada hari ke 7 diobservasi pada kedua kelompok untuk mengetahui pengaruh pemberian VCO terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis univariat dan bivariat. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dilakukan pengolahan dengan menggunakan SPSS. Pada analisis univariat ditampilkan karakteristik responden berupa paritas, jarak kelahiran, dan berat badan bayi. Analisa bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel menggunakan tehnik analisa data uji *Mann-Whitney*.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberian VCO terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas normal di PMB Sri Suparti yang dilakukan pada bulan Maret - Juni 2023.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik Responden	n	Persen (%)
Paritas		
Primipara	7	23,3
Multipara	23	76,7
Jarak Kelahiran		
<2 tahun	4	13,3
>2 tahun	26	86,7
Berat Badan Bayi		
<3500 gram	24	80
>3500 gram	6	20
Pemberian VCO		
Ya	15	50
Tidak	15	50

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik data responden dengan paritas primigravida yaitu 7 orang (23,3%), selebihnya paritas multigravida yaitu 23 orang (76,7%). Data responden dengan jarak kelahiran <2 tahun sebanyak 4 orang (13,3%) dan jarak kelahiran >2 tahun sebanyak 26 orang (86,7%).

Data responden dengan berat badan bayi <3500 sebanyak 24 (80%) dan dengan berat badan bayi >3500 gram sebanyak 6 (20%). Data responden yang diberikan VCO sejumlah 15 orang (50%) dan responden yang tidak diberikan VCO 15 orang (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Penyembuhan Luka Perineum Dengan VCO dan Tanpa VCO (n=30)

Variabel Penelitian	Diberi VCO	Tidak diberi VCO	p value
<7 hari	14 (93,3%)	2 (13,3%)	0,001
>7 hari	1 (6,7%)	13 (86,7%)	
Jumlah	15	15	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas data responden dalam lama penyembuhan <7 hari dengan diberikan VCO sebanyak 14 orang (93,3%), selebihnya yang penyembuhan >7 hari sebanyak 1 orang (6,7%) karena robekan jalan lahir yang lebih banyak. Dalam penyembuhan yang tidak diberi VCO mayoritas responden dalam penyembuhan >7 hari sebanyak 13 orang (86,7%). Selebihnya dalam lama penyembuhan <7 hari dengan tidak diberikan VCO sebanyak 2 orang (13,3%). Hasil dari olah data didapatkan p value = 0,001 dengan taraf signifikan $p < 0,05$ yang berarti VCO berpengaruh dalam penyembuhan luka perineum.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada karakteristik responden. Paritas adalah anak yang dilahirkan seorang ibu. Jumlah anak yang dilahirkan berpengaruh terhadap kesehatan ibu. Data hasil diatas mayoritas didapatkan responden paritas multigravida. Multigravida adalah wanita yang pernah memiliki pengalaman dalam perawatan luka perineum, dengan pemberian VCO pada luka perineum lebih cepat penyembuhannya. (Prawirohardjo, 2014)

Hasil penelitian menyebutkan bahwa jarak kelahiran dari 177 ibu bersalin, 109 ibu dengan jarak kelahiran 2-10 tahun terdapat 49 ibu (44.04%) dari 68 ibu bersalin terjadi laserasi jalan lahir sedangkan presentase terkecil dengan jarak kelahiran < 2 tahun dan > dari 10 tahun, 19 ibu (27.94%) terjadi laserasi jalan lahir. Dimana jarak atau interval kelahiran yang ideal adalah lebih dari dua tahun, hal ini disebabkan karena kesempatan untuk memperbaiki persediaan, selain itu pertumbuhan dan perkembangan janin juga akan terhambat jika organ-organ reproduksi terganggu. (Siti Nurpadayani, 2016)

Berat badan lahir bayi adalah berat badan pada saat bayi lahir dan berat badan lahir bayi sangat mempengaruhi proses persalinan kala II. Pada janin yang mempunyai berat lebih dari 3500 gram memiliki kesukaran yang ditimbulkan dalam persalinan adalah karena besarnya kepala atau besarnya bahu. Bagian paling keras dan besar dari janin adalah kepala, sehingga besarnya kepala janin mempengaruhi berat badan janin. Oleh karena itu sebagian ukuran kepala digunakan Berat Badan (BB) janin. Kepala janin besar dan janin besar dapat menyebabkan robekan perineum. (Saifuddin, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar ibu yang memiliki bayi dengan berat badan resiko tinggi (berat badan > 3500 gram) dan mengalami ruptur perineum merupakan ibu dengan persalinan primipara. Terjadinya ruptur perineum pada primipara disebabkan karena beberapa hal antara lain kelenturan jalan lahir / elastisitas perineum, mengejan yang tergesah-gesah dan tidak teratur serta berat badan bayi baru lahir. Penyebab ruptur perineum pada ibu multipara salah satunya adalah karena berat badan bayi baru lahir, kerapuhan perineum, asuhan sayang ibu yang kurang baik sehingga proses persalinan kurang terkendali seperti ibu kelelahan, mengejan sebelum waktunya sehingga partus menjadi macet / lambat. ruptur perineum yang terjadi pada primipara, tidak jarang juga terjadi pada multipara. Beberapa penyebab yang mengakibatkan terjadinya ruptur perineum pada paritas adalah partus presipitatus, mengejan terlalu kuat, edema dan kerapuhan pada perineum, kelenturan jalan lahir, persalinan dengan tindakan. Dan jika dilihat dari faktor resikonya, yang mempunyai resiko tinggi untuk terjadi ruptur perineum yaitu ibu bersalin primipara sedangkan ibu bersalin multipara mempunyai resiko rendah terjadi ruprtur perineum. (Marhamah, 2017)

Luka perineum merupakan robekan pada jalan lahir maupun karena episotomi pada saat melahirkan janin. Biasanya waktu penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal (6-7 hari) dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya. Kandungan paling besar dalam minyak VCO adalah asam laurat. Asam ini termasuk dalam asam lemak jenuh, dimana selama ini asam lemak jenuh dianggap sebagai sumber berbagai masalah kesehatan. Asam laurat ini memiliki sifat antibiotik, anti bakteri, jamur dan anti virus. (Robert, 2014)

Luka dikatakan sembuh jika dalam 1 minggu kondisi luka kering, menutup dan tidak ada tanda- tanda infeksi. Kesembuhan jahitan luka perineum sangat dipengaruhi oleh suplai oksigen dan nutrisi ke dalam jaringan. Lama penyembuhan luka tanpa VCO rata-rata lama penyembuhan luka perineum ibu nifas dengan perawatan sesuai APN 6-7 hari. Rata-rata lama penyembuhan luka perineum ibu nifas dengan perawatan sesuai APN ditambah VCO, 4-5 hari. (Sumiasih, 2016)

Perbedaan lama penyembuhan luka perineum yang diberi VCO dan yang tidak diberi VCO diketahui bahwa pengolahan data menggunakan olah data primer, didapatkan hasil bahwa data responden dalam lama penyembuhan luka perineum dengan VCO sebanyak 15 orang, dan data responden tanpa diberikan VCO 15 orang. Keterlambatan waktu penyembuhan luka perineum dapat menjadi masalah kesehatan diantaranya infeksi pada luka jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. (Manuaba, 2010)

VCO dapat meningkatkan kekebalan tubuh karena mengandung asam laurat yang bersifat anti bakteri dan anti virus. Cara kerja VCO untuk meningkatkan daya tahan tubuh yaitu dengan

cara diminum, ketika tubuh mencerna asam ini akan terbentuk monolaurin. Baik monolaurin ataupun asam laurat dapat membunuh kuman berbahaya seperti bakteri, virus, dan jamur. Manfaat dan khasiat VCO ketika dioleskan pada goresan dan luka, VCO dapat membentuk lapisan tipis yang melindungi luka dari debu luar, bakteri maupun virus sehingga mempercepat proses penyembuhan, dan belum pernah ditemukan adanya efek samping. (Sumiasih, 2016)

Hasil dari olah data uji *mann whitney* didapatkan nilai sig 0,001 dengan taraf signifikan $p < 0,05$ yang berarti VCO berpengaruh dalam penyembuhan luka perineum. Dari data hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh lama penyembuhan perineum dengan menggunakan VCO pada ibu nifas lebih cepat dari pada yang tidak menggunakan VCO pada ibu nifas. Pemberian VCO dengan mengolesi luka perineum menggunakan kasa steril yang sudah diberi VCO sebanyak 2x sehari.

Penelitian ini sejalan dengan Sumiasih (2016), dengan desain penelitian *two group* dan metode *Pra-eksperimen*. Populasi yang digunakan ibu nifas laserasi tingkat II, dengan sampel 16 responden kontrol perawatan luka sesuai APN dan 16 responden luka perineum yang diberikan VCO. Rata-rata waktu kelompok perlakuan 4-5 hari sedangkan pada kelompok kontrol untuk penyembuhan luka 6-8 hari. Hasil *p value* = $0,03 < \alpha = 0,05$ artinya ada perbedaan terhadap penyembuhan luka perineum pada kedua kelompok, untuk yang dirawat dengan VCO lebih cepat sembuh dibandingkan dengan perawatan tidak menggunakan VCO.

Penelitian yang sejalan adalah penelitian Mifta (2021), dengan populasi 10 responden yang mengalami luka perineum derajat II dibagi menjadi 5 dengan perlakuan dan 5 tanpa perlakuan dengan inklusi ibu yang mempunyai luka perineum derajat II, ibu yang tidak memiliki penyakit kelamin, dan ibu dengan personal hygiene yang baik. Diperoleh nilai *p value* = $0,04 < \alpha = 0,05$, artinya penyembuhan kelompok perlakuan lebih cepat dari pada kelompok kontrol. Analisis yang digunakan yaitu *Uji Statistic Independen sample T-Test*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Sri Suparti Karanganyar yaitu terjadi perbedaan penyembuhan luka perineum dari responden yang diberi VCO dan yang tidak diberi VCO yaitu lama penyembuhan luka perineum yang diberikan VCO mayoritas < 7 hari dan lama penyembuhan luka perineum yang tidak diberikan VCO mayoritas > 7 hari. Penyembuhan luka perineum yang diberi VCO lebih cepat dibanding yang tidak diberi VCO. Hasil uji analisis data menunjukkan terdapat pengaruh pemberian VCO terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas normal. Hasil penelitian menyebutkan VCO terbukti dapat menyembuhkan luka perineum < 7 hari. Maka peneliti menyarankan agar dapat digunakan sebagai referensi alternatif untuk meningkatkan asuhan persalinan post partum yaitu penggunaan VCO mempercepat penyembuhan luka perineum.

Bagi Institusi hasil penelitian ini agar bisa digunakan sebagai intervensi pemberian VCO untuk penyembuhan luka perineum ibu nifas normal dan sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan atau kebidanan tentang tindakan pemberian VCO untuk penyembuhan luka perineum ibu nifas normal dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kebidanan. Bagi organisasi IBI hasil penelitian ini agar bisa menjadi masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan kebidanan yang akan dilakukan tentang pengaruh pemberian VCO untuk penyembuhan luka perineum ibu nifas normal.

DAFTAR REFERENSI

- Sumarah; Yani Widyastuti; Nining Wiyati. (2014). *Perawatan ibu bersalin : (asuhan kebidanan pada ibu bersalin) / Sumarah, Yani Widyastuti, Nining Wiyati*. Yogyakarta :: Fitramaya,.
- Sulistyawati, (2016.). *Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas / Oleh : Ari Sulistyawati ; Editor : Rasalana Fiva*. Yogyakarta :: Andi,.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Sumiasih, Somoyani, Armini. (2016). Virgin Coconut Oil Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Di Puskesmas Kota Denpasar. *Jurnal Skala Husada Volume 13, 1 April 2016 : 39-4*. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar.
- <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v13i1.81>
- Robert. (2014). Harapan Kesembuhan Untuk Pasien Pada Virgin Coconut Oil.
- Bahiyatun. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- Prawirohardjo, (2014). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Edisi 2. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Siti Nurpadayani . (2016). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan ruptur perineum persalinan normal di Rumah sakit bhayangkara makasar 2016*. *Jurnal ilmiah median bidan vol 2 No. 1 tahun 2017 , P-Issn : 2502-3144, Eissn : 2620-4991*.
- <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i2.70>
- Manuaba. 2010. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Marhamah, Mera. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Pervaginam di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu*. Jakarta Selatan. 2017.
- Wiknjastro, Hanifa. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBPS.
- Saifuddin, 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Edisi 2. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Mifta, P. F., Tiara, F., dan Dwi, Y. (2021): *Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum di PMB Ferawati Palembang*.
- <http://journal.unas.ac.id/health/article/view/1375>